

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh Utara merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Aceh yang memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan serta tambak udang dan ikan yang luas. Tambak udang dan ikan memiliki peran besar di bidang perekonomian masyarakat Aceh Utara untuk mencapai kesejahteraan. Adapun sektor perikanan yang menjadi salah satu prioritas unggul untuk dimanfaatkan adalah Tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan melakukan budidaya sistem Intensif (Novianda *et al.*, 2020).

Udang merupakan salah satu jenis hasil perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, yang mana udang juga termasuk komoditas ekspor dari bidang perikanan yang permintaannya sangat tinggi di pasaran baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Adapun jenis udang yang banyak diminati yaitu jenis udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dan negara yang memiliki permintaan dalam bidang ekspor paling banyak yaitu Jepang, Amerika Serikat, serta Uni Eropa (Affandi *et al.*, 2023). Tantangan ataupun permasalahan dalam budidaya dengan sistem budidaya intensif yaitu resiko terserang penyakit parasiter, bakterial, virus, jamur dan penyakit non-infeksi akibat lingkungan (Febriani *et al.*, 2023). salah satu jenis penyakit parasit yaitu penyakit EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) Jenis penyakit ini menyerang hepatopankreas udang sehingga mengakibatkan pertumbuhannya lambat, ukuran tidak seragam dan berkurangnya produktivitas (Kooloth *et al.*, 2021).

EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) menjadi masalah serius pada para pembudidaya karena sifat dan juga keberadaannya sulit untuk dideteksi pada awal penyerangan, karena dapat menyebar dengan cepat pada tambak budidaya. Jenis penyakit ini tidak hanya menjadikan pertumbuhan udang menjadi lambat (*stunted growth*), akan tetapi juga mengakibatkan tingginya keragaman ukuran udang serta menurunnya tingkat kelangsungan hidup udang sehingga menjadikan hasil panen menurun drastis (Hanggono, 2019). Tingginya tingkat prevalensi EHP biasanya erat kaitannya dengan faktor-faktor seperti padat tebar yang terlalu tinggi, kualitas air

yang buruk dan kurangnya pengawasan manajemen budidaya (Chudlari *et al.*, 2024) .

Tingkat prevalensi EHP pada beberapa penelitian menunjukkan nilai yang sangat signifikan pada tambak budidaya intensif khususnya pada tambak dengan sistem budidaya yang kurang terkontrol (Chudlari *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan deteksi dini serta pemantauan tingkat prevalensi EHP untuk alternatif mencegah terjadinya kerugian pada para pembudidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) khususnya di Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingginya optimasi penularan serta penyerangan penyakit EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) pada budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) dengan sistem budidaya Intensif di Aceh Utara menjadi tantangan besar bagi para pembudidaya. Hingga saat ini sering terjadi kegagalan panen akibat dari serangan penyakit yang dilihat dari gejala klinisnya yaitu EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) pada beberapa tambak Intensif di Aceh Utara. Sehingga Deteksi dan prevalensi EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) pada Udang vaname (*L. vannamei*) di tambak intensif Aceh Utara ini perlu untuk dilakukan.

Permasalahan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara deteksi EHP pada udang vaname di tambak intensif Aceh Utara?
2. Berapakah tingkat prevalensi EHP yang menyerang udang vaname di tambak intensif Aceh Utara?
3. Bagaimana kondisi kualitas air budidaya udang vaname di tambak intensif Aceh Utara yang terserang EHP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gejala klinis dan tingkat prevalensi penyakit EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) yang menyerang Udang vaname (*L. vannamei*) di tambak intensif Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui kondisi kualitas air budidaya Udang vaname (*L. vannamei*) yang terserang EHP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu para pembudidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) khususnya di Kabupaten Aceh Utara untuk mengetahui cara deteksi serta sebagai sumber informasi mengenai gejala klinis dan tingkat prevalensi penyerangan EHP (*Enterocytozoon hepatopenaei*) di tambak intensif Aceh Utara.